

Era Pandemi Covid-19: Pemberdayaan Masyarakat Pengerajin Sangkar Burung Balongpanggung Untuk Meningkatkan Penghasilan

Covid-19 Pandemic Era: Empowerment Of The Community Of Balongpanggung Bird Cage Crafts To Increase Income

^{1*)}Nur Cahyadi, ²⁾ Heru Baskoro

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: nurcahyadi@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
10/02/2022

Diterima:
24/02/2022

Diterbitkan:
28/02/2022

Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak hanya dapat diukur dari kenaikan suatu produksi dari barang atau jasa, melainkan juga bisa dilihat dari aspek ekonomi dan perubahan yang lainnya, seperti halnya perkembangan bidang teknologi, perkembangan dibidang pendidikan, infrastruktur yang tersedia, peningkatan dalam hal kesehatan, dan juga dapat dilihat dari peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran dari masyarakat. Pembangunan sektor industri pada suatu daerah dapat ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif seperti UKM. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah dibidang kerajinan. Agar mampu meningkatkan daya saing secara global maka diharapkan para pelaku ekonomi yang bergerak di bidang industri kerajinan diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk berupa barang yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai sehingga nantinya diharapkan memiliki daya saing baik didalam maupun diluar negeri. Kerajinan sangkar burung di wilayah kecamatan Balongpanggung telah berdiri secara turun temurun. Jumlah home industry kerajinan sangkar burung di wilayah tersebut terus mengalami peningkatan. Mayoritas penduduk di beberapa desa wilayah kecamatan balongpanggung memilih menjadi pengerajin sangkar burung daripada pekerjaan lain. Masyarakat desa terus menekuni kerajinan sangkar burung karena hasil dari pekerjaan tersebut dapat memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang selama ini dirasa masih kurang atau memang belum tercukupi yang didapatkan dari hasil pertanian serta dapat meningkatkan penghasilan.

Kata kunci: Era, Pandemi, Covid-19, Sangkar, Burung, Penghasilan

ABSTRACT

Basically, economic development can not only be measured by an increase in the production of goods or services, but can also be seen from the economic aspect and other changes, such as developments in technology, developments in education, available infrastructure, improvements in health, and also can be seen from the increase in income and prosperity of the community. The development of the industrial sector in an area can be marked by the emergence of creative and innovative businesses such as SMEs. One of the potential businesses that many people are engaged in is in the field of handicrafts. In order to be able to increase competitiveness globally, it is expected that economic actors engaged in the handicraft industry are directed to produce a product in the form of goods of high quality and value so that later it is expected to have competitiveness both at home and abroad. Bird cage crafts in the Balongpanggung sub-district have been established for generations. The number of bird cage craft home industries in the region continues to increase. The majority of the population in several villages in the Balongpanggung sub-district choose to become bird cage craftsmen rather than other jobs. The village community continues to pursue bird cage crafts because the results of this work can meet the needs of daily life which so far are still lacking or indeed not fulfilled from agricultural products and can increase income.

Keywords: Covid-19, Pandemic, Era, Bird Cage, Income

PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses multidimensional yang berkaitan dengan adanya sebuah perubahan mendasar seperti sikap perilaku masyarakat, struktur sosial atau juga yang berkaitan dengan penanganan terhadap adanya ketimpangan pendapatan serta penyelesaian terhadap permasalahan tentang kemiskinan. Pada perkaitan masalah yang paling serius adalah berkaitan dengan adanya sebuah ketimpangan pendapatan pada suatu wilayah tertentu. Diharapkan dengan adanya pembangunan ekonomi secara merata mampu meningkatkan pendapatan perkapita, dan juga mampu untuk menjamin pendistribusian pendapatan secara merata untuk masyarakat. Tujuan dari hasil pembangunan tersebut tidak hanya diperuntukkan mampu meningkatkan hasil produksi tetapi juga mampu menyelesaikan permasalahan terhadap adanya kesenjangan sosial yang semakin melebar yang selama ini terjadi di masyarakat.

Pembangunan pada sektor industri baik itu industri kecil maupun industri menengah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini di masyarakat. Alasan pembangunan sektor industri baik dalam skala kecil maupun menengah diharapkan mampu mengatasi permasalahan karena pada sektor industri tersebut dapat tumbuh serta berkembang secara mandiri memiliki dampak yang cukup besar dan peran pada strategi dalam pembangunan. Dampak positif yang diperoleh dengan adanya peningkatan tenaga kerja serta jumlah usaha adalah dengan adanya berkembangnya sektor industri baik industri kecil maupun industri menengah. Salah satu tanda pembangunan sektor industri adalah dengan adanya perkembangan usaha-usaha kreatif dan inovatif yang muncul di kalangan masyarakat seperti Usaha Mikro Kecil (UMK). Bentuk usaha yang sangat potensial di kalangan masyarakat adalah usaha bergerak dibidang kerajinan.

Diharapkan para pelaku ekonomi yang berkecimpung dalam industri yang menjalankan usahanya pada bidang kerajinan diarahkan agar dapat meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan daya saing serta mampu

menghasilkan sebuah produk atau barang yang sangat berkualitas sehingga nantinya dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Seperti halnya kegiatan yang telah dilakukan oleh Cahyadi (2020) pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dimana diharapkan dengan adanya strategi pemberdayaan di kalangan masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat baik kemandirian secara individu maupun kemandirian secara berkelompok untuk mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Ada 2 (dua) hal penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku industri kreatif khususnya pengrajin sangkar burung kadipiro untuk memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yaitu harus lebih waspada terhadap ancaman persaingan pasar yang semakin ketat tetapi juga MEA justru merupakan sebagai peluang pasar yang terbuka seluas-luasnya. Yang menjadi permasalahan adalah masih banyaknya pengrajin yang belum memiliki strategi dan manajemen yang tertata dengan baik dalam mengembangkan industri kreatifnya sehingga nantinya dapat bersaing di pasar bebas (Riyanto, 2016). Hal ini juga diungkapkan oleh Widodo (2005) dimana perusahaan telah dihadapkan dengan lingkungan persaingan yang bersifat kompleks dan rumit, hal ini dapat digambarkan dimana setiap perusahaan mempunyai pengetahuan dan strategi usaha sesuai dengan jenis usaha yang telah dikelola oleh perusahaan tersebut sehingga mampu dikendalikan dengan baik dan dapat bersaing pada pasar yang telah dimasukinya.

Balongpanggung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada kerajinan. Kerajinan sangkar burung di wilayah kecamatan Balongpanggung telah berdiri secara turun temurun. Jumlah home industri kerajinan sangkar burung di wilayah tersebut terus mengalami peningkatan. Mayoritas penduduk di beberapa desa wilayah kecamatan balongpanggung memilih menjadi

pengrajin sangkar burung daripada pekerjaan lain. Jumlah pengerajin sangkar burung sebanyak 170 pengrajin dan paling banyak di desa Karangsemanding Dusun Karangasem dimana 80% penduduknya sebagai pengrajin sangkar burung. Masyarakat desa terus menekuni kerajinan sangkar burung karena diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang selama ini dirasakan masih kurang tercukupi yang didapatkan dari hasil pertanian dan mampu meningkatkan. Kerajinan sangkar burung di desa tersebut sangat beraneka ragam, mulai dari sangkar burung yang sederhana dengan harga yang terjangkau sampai dengan sangkar burung yang dihiasi oleh ukir-ukiran yang bernilai tinggi. Pemasaran produk kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar lokal dan pasar nasional. Area pemasaran produk kerajinan sangkar burung yang saat ini dijalankan untuk pasar local di wilayah Jawa Timur seperti Gresik, Lamongan, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto dan Jombang, Malang, Pasuruan sedangkan untuk pasar nasional area pemasaran yaitu di wilayah pulau Bali.

METODE

Metode pendekatan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh pengerajin sangkar burung di wilayah Balongpanggang yang berkaitan dengan produksi dan manajemen adalah dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku usaha dalam proses pengembangan produktivitas sangkar burung. Berdasarkan hasil yang didapatkan saat berdiskusi disampaikan harus ada skala prioritas yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Skala prioritas pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh pengerajin sangkar burung di wilayah Balongpanggang yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki, brand yang belum dimiliki oleh pengerajin serta sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengerajin masih bersifat tradisional belum melakukan pengembangan usaha maupun pengembangan cakupan wilayah dalam kegiatan pemasaran. Metode kegiatan yang dapat diimplementasikan secara garis besar adalah melalui diskusi meliputi diskusi, pelatihan dan

pendampingan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengimplementasian solusi terhadap persoalan yang saat ini dihadapi, antara lain :

1. Pengembangan sebuah desain dan berbagai varian produk yang dapat dilakukan oleh pengrajin sangkar burung dapat dilakukan melalui diskusi perihal desain dan varian produk yang dapat dikembangkan oleh pengerajin yang mampu diminati oleh pasar atau konsumen dan belum tersedia dipasaran, desain logo sebagai identitas produk yang dimiliki oleh pengerajin.
2. Pengembangan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mampu memaksimalkan proses produksi sesuai dengan kebutuhannya dan permintaan konsumen
3. Pengembangan promosi dan pemasaran yang dapat dilaksanakan melalui tahapan kegiatan diskusi mulai dari analisis kebutuhan pasar, sampai kepada Kerjasama dengan mitra sebagai salah satu dalam proses pengembangan promosi dan pemasaran.

Dari sisi pengrajin sangkar burung memiliki peran aktif dalam pelaksanaan program, yakni :

1. Pada tahapan sosialisasi, pengrajin memiliki peran aktif partisipasi dalam mempersiapkan tempat, sarana dan prasarana untuk proses kegiatan sosialisasi.
2. Pada tahapan pelaksanaan, pengrajin berperan aktif dalam membantu persiapan dan pelaksanaan program seperti mempersiapkan bahan, alat dan tempat yang nantinya akan dipakai sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan.
3. Pada tahapan evaluasi, pengrajin berperan aktif dalam pengidentifikasian permasalahan yang dihadapi saat persiapan sampai kepada evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan cara pendampingan dan penyuluhan. Pendampingan merupakan salah satu kegiatan

dalam memahami dan mengetahui peran yang telah dilakukan oleh masyarakat khususnya pengrajin sangkar burung dengan kompetensi yang dimilikinya, yaitu sebuah keterampilan dalam proses memenuhi fasilitas pada proses yang membantu memperlancar kegiatan agar pengrajin dapat melaksanakan sendiri sebagai peran yang telah dijalankan oleh pendamping.

Salah satu manfaat dari pendampingan adalah untuk memfasilitasi kelompok atau komunitas didalam lingkungan masyarakat maupun secara individu yang dirasa ingin didampinginya. Pada proses pemberian fasilitas tidak hanya pada proses pertemuan atau pelatihan saja tetapi melainkan memahami peran yang harus dijalankan serta mengetahui teknis dalam menjalankannya.

Pendekatan dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan pengerajin sangkar burung apa yang seharusnya dibutuhkan oleh pengerajin untuk menjadi lebih baik. Tujuan dalam kegiatan ini adalah agar pengrajin sangkar burung mendapatkan pengalaman dan pengetahuan saat belajar untuk mengembangkan dirinya melalui pola pemikiran dan Tindakan yang dirumuskan oleh mereka. Strategi pendampingan yang dapat dilakukan pada kegiatan ini yaitu melalui beberapa langkah yaitu:

1. Menganalisis keadaan

Tujuan analisis keadaan adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan yang sedang berjalan beserta seluruh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah itu melaksanakan secara langsung ke lokasi hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi perihal situasi keadaan yang terjadi di lokasi pengrajin sangkar burung.

2. Menyamakan persepsi

Proses pendampingan dapat dimulai dengan mengetahui masalah yang ada pada pengerajin sangkar burung sehingga perlu adanya persamaan persepsi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh pengerajin. Pada sesi ini diperlukan adanya diskusi untuk menemukan gagasan bersama, forum diskusi yang dilakukan tidak perlu secara resmi melainkan bersifat non

resmi seperti melalui cerita umum yang berlanjut kepada permasalahan yang ada.

3. Menilai kekuatan dan kelemahan

Pada langkah ini pendamping melakukan analisis kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri masing-masing pengrajin sehingga nantinya akan mengetahui bagaimana cara untuk memperkecil kelemahan dan memperbesar kekuatan yang dimiliki oleh pengrajin.

4. Mengerahkan Tindakan menata kebersamaan

Pada tahap ini merupakan salah satu bentuk kegiatan sederhana yang melibatkan pengerajin sangkar burung untuk membangkitkan semangat agar percaya diri dalam mengatasi masalah tentunya mengarah yang lebih baik.

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan yang dapat dilakukan pada proses pendampingan antara lain adalah :

1. Pendampingan pembuatan logo dan media untuk promosi

Pembuatan logo sangat diperlukan sebagai identitas atau bentuk branding produk sangkar burung. Logo tentunya juga diperlukan untuk pembuatan media promosi seperti katalog, logo juga dapat digunakan sebagai penanda sebuah produk yang telah dihasilkan. Seperti yang dilakukan oleh pengerajin sangkar burung Shodiq telah membuat sebuah identitas produk berupa logo.



Gambar 1. Pemberian Logo Pada Produk Sangkar Burung

2. Pendampingan pengaturan tata letak produksi
pengaturan letak produksi sangat diperlukan agar proses produksi lebih cepat dan mencapai target yang diinginkan. Untuk kondisi tata letak akan dipertimbangkan kelanjutannya hal ini karena kondisi produksi saat ini masih berjalan.
3. Pendampingan pengembangan produk turunan
Pada pendampingan produk turunan ini adalah diharapkan pengerajin mampu menghasilkan sebuah produk selain sangkar burung seperti aksesoris atau souvenir. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi penjualan sangkar burung mengalami penurunan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pengerajin Sangkar Burung

SIMPULAN

Skill yang dimiliki oleh masyarakat belum tentu dapat menjamin kesejahteraan hidup masyarakat jika tanpa didukung dengan peran serta para akademisi, terutama pelaku usaha kecil dan menengah yang saat ini banyak kita jumpai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan dan kepekaan dibidang kewirausahaan masyarakat terutama pelaku usaha yang masih rendah. Sehingga banyak diantara pelaku usaha kecil dan menengah memiliki potensi tetapi tidak mampu untuk mengembangkan diri. Peran serta para akademisi dari perguruan tinggi sangatlah penting dalam memajukan kesejahteraan

masyarakat terutama kesejahteraan dari para pelaku usaha melalui upaya pengembangan usahanya dimulai dari analisis objektif masyarakat. Implementasi hasil analisis dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat nantinya sebagai media pencerah yang mampu merubah masa depan pelaku usaha untuk lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan terhadap pelaku usaha untuk pemahaman strategi penguasaan pasar yang dilakukan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, yaitu bertambahnya pasar dan konsumen pemesan yang tentunya dapat mempengaruhi terhadap pendapatan pelaku usaha dalam hal ini adalah pengerajin sangkar burung. Dari hasil ini pengerajin harus mampu memikirkan tentang sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat memenuhi permintaan dari konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Nur., Baskoro, Heru. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik. *Academics in Action Journal* Volume 2, Number 1, 2020, 25-31.
- Riyanto, Setyo. Et.al. (2016). *Selling Your Self: Menang Bersaing di Era MEA*. Bandung:PT. Mizan Pustaka
- Setyawan, Agus Nur. Et.al. (2016). Peningkatan Produktivitas Kelompok Perajin Sangkar Burung "Griyaku Kila" Kadipiro Melalui Diversifikasi Produk. *Proceeding Seminar Nasional "Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas"*. Hal 420-425
- Widodo, Suseno Triyanto et.al. (2005). *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma